

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi istilah, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi, (7) ruang lingkup penelitian. Ketujuh hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam memajukan kehidupan sehari-hari berbagai aspek kehidupan, diantaranya ialah pendidikan, ekonomi, politik, teknologi, dan karakter bangsa. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) tersebut, yaitu melalui dunia pendidikan yang berkualitas. Dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai pondasi dasar kemajuan bangsa Indonesia. Berkaca pada bangsa-bangsa lain yang lebih selangkah lebih maju.

Pendidikan sebagai investasi besar suatu bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan di belahan dunia. Setiap negara berlomba-lomba memajukan kualitas dunia pendidikannya yang berperspektif masa depan. Hal ini dibutuhkan guna mencetak individu-individu yang berkualitas. Maksud dari kualitas tersebut ialah memiliki kognitif yang baik serta yang terpenting adalah segi sikap dan moral juga.

Melihat kondisi sekarang ini, sedang ramai-ramainya warga masyarakat sedang dihadapkan dengan kemerosotan moral dari kalangan penerus bangsa, khususnya pelajar. Beberapa kasus yang sering terjadi dikalangan pelajar ialah, penyalahgunaan narkotika, mabuk-mabukan, asusila, bahkan melawan pada guru. Penurunan sikap yang sangat miris ini masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat, entah peristiwa ini bermula dari sistem pendidikannya atau individu pelajar itu sendiri yang memang negatif.

Mengingat usia remaja yang sangat labil, dimana pelajar ini masih belum bisa mengendalikan dirinya dalam suatu masyarakat. Kelabilan ini tentunya membuat pelajar sangat rentan terhadap paparan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif bagi dirinya. Melihat kondisi saat ini orangtua mana yang tidak khawatir dengan masa depan anaknya. Guru sebagai tenaga pendidik tentunya pula merasa sangat ketar-ketir akan perilaku pelajar sekarang yang akan berdampak buruk bagi masa depannya.

Melihat kondisi seperti ini, hal yang paling efektif dalam menanggulangi maupun mencegah kemerosotan moral agar tidak parah ialah dengan pendidikan karakter. Media penerapan pendidikan karakter sangatlah bervariasi seperti keluarga, lingkungan masyarakat, serta sekolah. Berbagai alternatif solusi seperti penanaman pendidikan karakter dalam keluarga lakukan kepada anaknya demi menyelamatkan masa depannya. Pendidikan karakter yang orang tua berikan seperti halnya, mengikuti sebuah pengajian, mengajak bersosialisasi dengan masyarakat, serta memberikan tugas untuk memberikan kegiatan positif bagi anaknya. Guru juga sebagai pendidik melakukan hal yang sama, namun cara pembentukan karakter melalui kegiatan belajar. Kegiatan yang diterapkan oleh

guru seperti halnya, memberikan metode belajar yang berbasis pendidikan karakter, memberikan materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter, serta memberikan kegiatan atau tugas yang berbasis pendidikan karakter, dan lain-lain.

Berbicara mengenai penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik, sangatlah bervariasi dalam penerapannya. Ada beberapa kegiatan yang sangat dirasa efektif untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Kegiatan tersebut ialah membaca, khususnya membaca sebuah karya sastra seperti novel. Kegiatan membaca suatu karya sastra dirasa sangat tepat sebagai media pembentukan dan mengembangkan karakter pada pribadi masing-masing.

Abidin (2012, hal. 59) menegaskan bahwa dari sekian banyak upaya dalam menumbuhkan serta mengembangkan karakter pada masing-masing individu ialah melalui media sastra. Hal ini dapat dimaklumi bahwa karya sastra memang berisi nilai dan moral yang dapat membentuk budi pekerti masing-masing individu. Media karya sastra dapat menemukan karakter-karakter positif untuk diteladani dan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sastra sebagai saluran penanaman pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru sebagai media pembentukan karakter seseorang. Sejak pembelajaran sastra diajarkan di dunia, upaya memangun budi pekerti setiap individu telah dirintis. Adanya kesusastraan tentu saja bukan hanya bertujuan mengejar nilai keindahan segi visual atau kata-kata, namun lebih jauh mampu mengambil aspek-aspek nilai positif yang terkandung pada suatu karya sastra. Dapat dipastikan pula Novel "*Merdeka Sejak Hati*" karya A. Fuadi bisa diintegrasikan ke dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Suatu karya sastra berupa novel, pastinya menggambarkan sebuah kondisi dalam masyarakat. Secara garis besar aspek-aspek kehidupan dalam masyarakat adalah hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam atau keluarganya, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Hubungan ketiga aspek ini tentunya sangat melekat dalam berbagai aspek kehidupan. Ketiga pondasi inilah juga sebagai patokan dalam menjalankan kehidupan, baik kepada masyarakat maupun Tuhan. Tentunya pula dalam sebuah novel secara tidak langsung akan mengajarkan bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam berbagai aspek kehidupan. Beranjak dari argumen diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti sebuah karya sastra berupa novel. Peneliti juga akan mengungkap bagaimana penerapan-penerapan pendidikan karakter dalam ketiga garis besar aspek kehidupan tersebut, guna menumbuhkan dan mengembangkan karakter pada setiap insan manusia.

Peneliti mengambil penelitian mengenai analisis penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui media karya sastra berupa novel karena hakikatnya sebuah karya sastra memiliki nilai-nilai moralitas yang hendak disampaikan kepada pembaca. Melalui nilai-nilai tersebut, tentunya pembaca akan tergugah serta dapat membangkitkan karakter positif dalam dirinya. Penelitian ini memfokuskan bagaiman penerapan pendidikan karakter individu terhadap diri sendiri, individu terhadap keluarga, individu terhadap Tuhan, serta bagaimana penerapan pendidikan karakter novel "*Merdeka Sejak Hati*" karya A. Fuadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Beredarnya berbagai macam novel di ruang publik, hanya ada beberapa novel yang sangat efektif untuk dijadikan sebagai referensi media penerapan pendidikan karakter. Salah satu novel yang dirasa efektif sebagai bahan bacaan untuk menggugah karakter positif dalam pribadi seseorang ialah novel “*Merdeka Sejak Hati*” karya A. Fuadi. Ahmad Fuadi lahir di Sumatra, 30 Desember 1973. Nama Ahmad Fuadi mulai mencuat ke permukaan setelah karyanya yang berjudul “*Negeri 5 Menara*” berhasil mendapatkan predikat *best seller* pada tahun 2009. Ahmad Fuadi merupakan alumni Pondok Modern Gontor, UNPAD, *University of London* serta *George Washington University*. Ahmad Fuadi merupakan seorang novelis yang lebih senang mewujudkan karya-karyanya dalam bentuk novel nuansa religius. Mengingat rata-rata semua karya Ahmad Fuadi bergenre agama, tidak serta merta membahas agama secara terus menerus. Ahmad Fuadi mengkombinasikan antara agama dengan pendidikan, perjuangan, romantisme, dan lain-lainnya. Ahmad Fuadi sebelumnya menjadi seorang wartawan Tempo dan VOA. Ahmad Fuadi juga mendapat beragam beasiswa luar negeri dan penghargaan bergengsi seperti Liputan Award, UK Alumni Award 2016, artist in residence UC Berkeley, dan fellow Cultural Leader Program, Japan foundation. Ahmad fuadi kerap diundang sebagai pembicara di 5 benua dan sudah berkeliling ke lebih dari 50 negara.

Novel “*Merdeka Sejak Hati*” karya A. Fuadi adalah novel yang peneliti pilih sebagai objek kajiannya. Pemilihan novel “*Merdeka Sejak Hati*” karya A. Fuadi dilandasi beberapa faktor. Faktor yang pertama ialah riwayat hidup penulis serta prestasi yang diraih. Faktor yang kedua ialah salah satu buku yang termasuk ke dalam jajaran *best seller*. Faktor yang ketiga ialah tokoh utama dalam novel

yang merupakan seorang pahlawan nasional. Berdasarkan ketiga faktor tersebut, peneliti menjadikan novel “*Merdeka Sejak Hati*” karya A. Fuadi menjadi objek penelitiannya

Novel “*Merdeka Sejak Hati*” karya A. Fuadi ini terbit pada tahun 2019. Penerbit dari buku ini ialah PT Gramedia Pustaka Utama dengan nomor ISBN 9786020622965. Novel “*Merdeka Sejak Hati*” karya A. Fuadi ini terdiri dari 365 halaman. Memiliki panjang 20 cm serta lebar 13,5 cm. Sampul novel “*Merdeka Sejak Hati*” karya A. Fuadi ini juga didesain dengan tipe *soft cover*.

Novel “*Merdeka Sejak Hati*” karya A. Fuadi merupakan sebuah karya sastra yang banyak sekali mengandung nilai-nilai positif serta bersifat realitas. Nilai-nilai pada novel ini diadopsi dari sebuah kisah nyata dari seorang Lafran Pane yang tak lain adalah tokoh kemerdekaan serta sekaligus adik kandung dari sastrawan Sanusi Pane dan Armijn Pane. Novel ini menceritakan seorang Lafran Pane yang terlahir sebagai anak piatu yang lasak dari Gunung Sibuali. Lafran Pane hanya ingin mengemukakan kemerdekaan dan cinta yang hilang. Pencariannya ini nyaris membunuhnya secara ragawi, tapi terbangkitkan secara rohani. Lafran Pane juga menunaikan misi hidupnya dan menemukan cintanya dibawah penjajahan Belanda dan Jepang. Berawal kisah hidupnya yang menjadi tukang protes guru hingga menjadi guru besar, dari penjual es lilin menjadi pahlawan nasional. Baginya merdeka itu ketika berani jujur dan sederhana di tengah riuh rendah dunia, dan baginya pula merdeka itu sejak hati, Islam itu sejak nurani

Ada kisah unik dari Lafran Pane semasa hidupnya, diceritakan pula sebagai anak yang nakal, berandal, anarkis. Kenakalan tersebut tidak berlaku di

keluarganya, Lafran Pane sangat tunduk dan patuh terhadap ayah, Nenek, guru dan kakak-kakaknya. Lafran pane selain nakal, dikisahkan bahwa semua mata pelajaran yang ditempuh, bisa dikatakan sangat baik. Kenakalan itu tidak lantas membuat sosok agamis dari Lafran Pane luntur. Lafran Pane senantiasa melakukan aktivitas keagamaan sebagai seorang muslim yang taat beribadah.

Penelitian mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel bukanlah hal yang pertama. Beberapa peneliti ada yang sudah melakukan penelitian dengan judul tersebut. Peneliti terinspirasi dari sebuah penelitian terdahulu milik Ahmad faisol dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul tersebut ialah "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi*" karya Andrea Hirata. Penelitian ini berusaha menganalisis apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dengan teori 18 nilai karakter menurut Kemendikbud serta metode pendidikan karakter dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata. Berbeda dengan peneliti, peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimana penerapan pendidikan karakter terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap Tuhan, serta penerapan pendidikan karakter pada novel "*Merdeka Sejak Hati Karya*" A. Fuadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan teori yang berbeda, dengan penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan teori Samani dan Hariyanto dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan karakternya. Teori Samani dan Hariyanto mengklasifikasikan bentuk penerapan pendidikan karakter ke dalam lima aspek kehidupan, yaitu pnerapan individu terhadap diri sendiri, individu terhadap keluarga, individu terhadap masyarakat dan bangsa, serta individu terhadap lingkungan sekitar.

Peneliti memfokuskan hanya mengambil tiga aspek kehidupan saja dari teori Samani dan Hariyanto. Ketiga aspek tersebut ialah penerapan pendidikan karakter konteks individu terhadap diri sendiri, individu terhadap keluarga, serta individu terhadap Tuhan. Pemilihan ketiga aspek kehidupan ini berlandaskan dari teori Nurgiyantoro yang membagi secara garis besar aspek-aspek manusia ada tiga. Ketiga aspek kehidupan itu adalah hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam maupun keluarga, serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

Berdasarkan paparan sekilas di atas sangat menarik untuk dilakukan suatu penelitian yang menelaah tentang pendidikan karakter dalam suatu karya sastra. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara komprehensif tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu karya sastra. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, judul penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi*".

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan apa yang menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan, maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi dua. Berikut ini merupakan masalah penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

- a. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter individu kepada diri sendiri dalam novel "*Merdeka Sejak Hati*" Karya A. Fuadi?

- b. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter individu kepada keluarga dalam novel “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi?
- c. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter individu kepada Tuhan dalam novel “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi?
- d. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada novel “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi dalam pembelajara bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, tujuan sama dengan halnya dengan fokus penelitian. berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

- a. Tujuan yang pertama yaitu, peneliti ingin mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter individu kepada diri sendiri dalam novel “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi .
- b. Tujuan yang kedua yaitu, peneliti ingin mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter individu kepada keluarga dalam novel “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi .
- c. Tujuan yang ketiga yaitu, peneliti ingin mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter individu kepada Tuhan dalam novel “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi.
- d. Tujuan Ke empat yaitu, peneliti ingin mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter pada novel “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi dalam pembelajara bahasa Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi serta menerapkan ke dalam bidang keilmuannya. Mengingat peneliti adalah seorang calon pendidik yang nantinya akan mendidik peserta didik tidak hanya dari segi kognitif saja, namun melainkan mendidik dari segi sikap serta moral.
- b. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang pendidikan karakter melalui suatu karya sastra.
- c. Bagi dunia pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia semoga menjadi bahan atau referensi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

1.5 Asumsi

Melihat situasi negara Indonesia saat ini, banyak sekali ditemui beberapa permasalahan yang sangat parah, seperti halnya korupsi, kejahatan, kekerasan, serta kemerosotan moral yang cukup parah intensitasnya. Menyadari hal seperti itu bahwasanya upaya yang tepat untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa ialah dengan pendidikan karakter.

Selain itu peneliti juga berasumsi bahwa komponen yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter selain bangku sekolah ialah menggunakan media karya sastra. Mengingat media karya sastra merupakan saluran yang sangat

tepat untuk menanamkan pendidikan karakter pada pembacanya, sebab pada karya sastra akan menampilkan nilai-nilai positif yang hendak disampaikan kepada pembaca. Nilai-nilai positif yang ditampilkan oleh tokoh dalam cerita diharapkan nantinya memberi dampak yang baik bagi pembaca, yaitu akan menumbuhkan dan mengembangkan karakter dalam pribadi masing-masing pembaca. Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan, karena penelitian ini dirasa sangat menarik untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terkandung dalam novel “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa saja yang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah pendidikan karakter, serta bentuk atau wujud nilai pendidikan karakter, dan penerapan pendidikan karakter dalam diri sendiri, keluarga, dan agama yang terkandung dalam novel “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi.
- b. Data penelitian ini adalah analisis langsung mengenai nilai-nilai karakter serta penerapannya dalam diri sendiri, keluarga, dan agama yang terkandung dari sebuah novel “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi.
- c. Sumber data penelitian ini berasal dari sebuah karya sastra dalam bentuk novel yang berjudul “*Merdeka Sejak Hati*” Karya A. Fuadi.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Nilai-nilai merupakan bagian dari keyakinan serta kepercayaan yang dijadikan sebagai rujukan dalam kehidupan masyarakat.
- b. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi lebih menonjolkan kemampuan emosional, spiritual, dan pembentukan karakter masing-masing peserta didik.
- c. Novel merupakan sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

